

## Prospek Permintaan Lesu

Tanggal : Rabu , 16 September 2020  
Media : Bisnis Indonesia  
Halaman : 19  
Wartawan : Finna U Ulfah  
Muatan Berita : Netral  
Narasumber : None ()  
Rubrik : Investasi  
Topik : Minyak

### | KONSUMSI MINYAK MENTAH DUNIA |

# Prospek Permintaan Lesu

Bisnis, JAKARTA — International Energy Association atau IEA kembali memangkas perkiraan konsumsi bahan bakar untuk sisa tahun ini seiring dengan pertambahan kasus positif Covid-19 di banyak negara.

Dalam laporan bulanan terbarunya, lembaga yang berbasis di Paris itu memangkas prospek permintaan minyak dunia yang menyusut lebih tajam tahun ini dibandingkan dengan laporan terakhirnya.

IEA memperkirakan permintaan global turun 8,4 juta barel sepanjang tahun ini, terkoreksi 300.000 barel dari perkiraan sebelumnya. Pemangkasan proyeksi IEA itu pun telah terjadi selama dua bulan berturut-turut.

Sementara itu, untuk kuartal IV/2020, IEA memperkirakan permintaan minyak global

akan menyusut sebesar 5 juta barel per hari, terkontraksi sekitar 600.000 barel per hari lebih dalam daripada perkiraan bulan lalu.

“Peningkatan kasus Covid-19 di Eropa, pembatasan baru, tingkat kerja dari rumah yang tinggi, telah membuat analisis pasar sangat menantang,” tulis IEA dalam laporan terbarunya, Selasa (15/9).

IEA juga menjelaskan bahwa pasokan yang terus meningkat dan pemulihan permintaan yang tampak goyah telah membuat prospek pasar minyak global lebih rapuh.

Di sisi lain, harga minyak justru tengah berada di jalur kenaikan dengan didukung data ekonomi China yang menunjukkan sinyal positif, melanjutkan tren pemulihan ekonomi Negeri Panda.

Berdasarkan data *Bloomberg*, pada perdagangan Selasa

(15/9) hingga pukul 18.36 WIB, harga minyak jenis WTI untuk kontrak Oktober 2020 di bursa Nymex bergerak menguat 1,56% ke level US\$37,84 per barel.

Sementara itu, harga minyak jenis Brent kontrak November 2020 di bursa ICE bergerak menguat 1,29% ke level US\$40,12 per barel.

Adapun, mengutip data pemerintahan China, penjualan ritel naik untuk pertama kalinya tahun ini untuk periode Agustus. Selain itu, produksi industri naik 5,6% lebih besar daripada perkiraan pasar.

Tim riset Monex Investindo Futures menuturkan bahwa harga minyak berpotensi *sell* di bawah level resisten US\$37,9 per barel dengan target *support* US\$36,65 per barel dan selanjutnya di US\$36,2 per barel. (Finna U. Ulfah)